

**PEMEROLEHAN KOSA KATA KEDUA PADA ANAK USIA 5 TAHUN DI TK AL –  
SYIFA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR**

**Rajuansah**

*Email : Rajuansah14@gmail.com*

**James Marudut**

*Email : jamesmarudut@gmail.com*

**Ichwanul Ramadhan**

*Email : Ichwanulramadhan07@gmail.com*

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP Usman Safri Kutacane, Aceh Tenggara, Indonesia.**

**ABSTRAK**

***RAJUANSAH. 18317001042. Pemerolehan Kosa Kata Kedua Pada Anak Usia 5 Tahun Di Tk Al – Syifa Dengan Menggunakan Media Gambar.***

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pemerolehan Kosa kata pada Anak Usia 5 tahun di Tk Al - Syifa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Pemerolehan Kosa kata pada Anak Usia 5 tahun di Tk Al – Syifa : Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di Tk Al – Syifa tahun ajaran 2023 dengan jumlah 13 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar Observasi. Beberapa perbedaan kosa kata yang sering digunakan anak-anak usia 5 tahun di TK. Al-Syifa yaitu kata benda. Kata benda yang di paparkan kepada anak-anak sebanyak 30 gambar. Persentase menjawab benar sebanyak 46% yang terjawab dengan tepat oleh anak anak. Kata kerja sebanyak 15 gambar dan persentase yang terjawab ada 18%. Kata sifat sebanyak 15 gambar dan persentase yang terjawab 6,5%. Kata ganti sebanyak 10 gambar yang dan persentase yang menjawab 2,4%. Kata bilangan sebanyak 20 gambar dan persentase yang terjawab 20%. Kata keterangan sebanyak 5 gambar dan persentase yang terjawab 2,6%, dan kata tugas sebanyak 5 gambar, persentase yang menjawab 2,4%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran Pemerolehan Kosa kata Pada Anak Usia 5 Tahun di Tk Al - Syifa sudah meningkat dengan adanya bantuan media gambar serta alat penunjang lainnya.

***Kata Kunci : Pemerolehan Kosa kata Pada Anak.***

## **Latar Belakang Masalah**

Manusia lahir ke dunia tanpa bisa berbicara, saat keluar dari rahim orang tua seorang anak hanya menangis hal tersebut adalah proses komunikasi pertama kali yang di tunjukan oleh anak. Biasanya orang tua akan merasa bahagia dan bahkan menangis terharu ketika mendengar tangisan sang anak. Hal tersebut menandakan bahwasanya anak dalam keadaan hidup dan sehat. Setelah beberapa minggu tangisan bayi pun sudah bisa di tandai oleh orang tua, ketika anak menangis itu menandakan dia sedang lapar, haus, dan sebagainya.

Bahasa pertama seorang anak sangat di pengaruhi oleh paktor lingkungan, dimana kosa kata yang digunakan kebanyakan kosa kata yang ia dengarkan melalui orangtua, teman serta orang orang terdekatnya. Misalnya ketika orang di sekitarnya menggunakan bahasa daerah maka ia akan lebih banyak menggunakan bahasa daerah. Kosa kata merupakan sekumpulan kata yang dapat digunakan untuk membentuk suatu kalimat. Soedjito & Saryono (2011) menyatakan kosa kata adalah perbendaharaan / kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa.

Penulis menganggap penting untuk meneliti tentang kosakata bahasa Indonesia, karena melihat fenomena yang terjadi pada anak-anak yang berada di sekitar penulis memiliki keterlambatan dalam berbahasa Indonesia. Jauh berbeda dengan keadaan yang ada di zaman sekarang dengan adanya berbagai macam teknologi serta kemajuan pesat terhadap media sosial yang seharusnya bisa membantu perkembangan bahasa anak. Penelitian ini dilakukan agar meningkatkan pengetahuan atau informasi tentang bagaimana seharusnya memperlakukan anak ketika kita berbahasa.

## **Hakekat Kemampuan Berbahasa**

Kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu berkaitan dengan daya atau keterampilan yang dimilikinya serta akan memiliki manfaat bagi dirinya dan orang lain, dan sejauh mana seorang individu yang menguasai simbol dan arti bahasa. Menurut Dhanawati, dkk (2017) untuk

mengetahui hakikat bahasa, kita harus menelusuri tiga aspek dasar bahasa, yakni: isi bahasa, sifat bahasa, dan ciri bahasa, sedangkan Menurut pendapat William A.Haviland Bahasa merupakan sistem bunyi yang ketika digabungkan menurut aturan akan dapat menimbulkan arti yang dapat ditangkap oleh semua orang yang sedang berbicara dengan menggunakan bahasa tertentu.

Berdasarkan pengertian bahasa yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa kegiatan berbahasa adalah kegiatan yang perlu di tingkatkan dan di kembangkan, karena berbahasa salah satu keterampilan dasar yang harus di kuasai anak dalam berkomunikasi secara lisan yang baik dan benar.

### **2.1.3. Hakekat Bahasa**

Hakikat bahasa secara sekilas terkesan biasa saja. Tetapi bila kita amati secara khusus bahasa mempunyai nilai sentimental serta sangat mendasar. Hakikat bahasa itu sendiri selaku jembatan menguasai serta menekuni bermacam cabang Dapat jadi kita jadi semacam tidak tertib dalam berbicara Kebalikannya di dalam kita bersama berbicara atmosfer jadi lebih hidup sebab kita dapat bersama mengatakan perasaan, gagasan gagasan serta imajinasi kita buat bahan pembicaraan.

### **2.1.4. Unsur- Unsur Bahasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi atau perantaraan berkomunikasi yang secara pengertian nya bahasa merupakan lambang-lambang yang memiliki bunyi jelas antara pembicara dan pendengar, ciri- ciri bahasa terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Sistematis Bahasa itu tersusun secara teratur dan mempunyai arti, kata yang tersusun ini menjadi frasa. Bila frasa itu digabung dengan kata lain maka akan menjadi klausa ketika klausa diberi intonasi atau diikuti klausa lain akan menjadi sebuah kalimat.
2. Arbitrer Bahasa memiliki hubungan dengan kenyataan, antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain mempunyai hubungan dan lambangkan dengan kata yang berbeda. Seperti, kata matahari yang merujuk pada benda langit yang ada di tata surya dan sangat panas, bahasa memungkinkan semua orang dalam suatu kebudayaan untuk berinteraksi serta berkomunikasi.

3. Vokal Bahasa didasari oleh bunyi yang di hasilkan alat ucap manusia. Bunyi tersebut divisualisasikan dalam bentuk tulisan yang di sebut huruf. Dalam sistem tulisan, gabungan huruf yang membentuk suku kata dan kata.
4. Bermakna Bahasa memiliki makna, menurut pendapat Webber (yang dikutip dalam Collengiate Dictionary,1981) berpendapat bahwa bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan dengan memakai tanda,bunyi,isyarat dan konvensional yang memiliki arti dan di mengerti.
5. Komunikatif Bahasa adalah sistem komunikasi, yaitu dalam berinteraksinya pembicara dan pendengar.
6. Ada di Masyarakat Bahasa tampil dalam banyak model, idiolek, dialek, dan bahasa itu sendiri.

#### **2.1.5. Prinsip Bahasa**

Prinsip bahasa terdapat beberapa prinsip seperti prinsip terpadu dan prinsip resiatif, berikut penjelasan beberapa prinsip bahasa:

1. Prinsip Terpadu Didalam kurikulum tingkat pendidikan, standar kompetensi, dan kompetensi dasar didalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dipilih menjadi beberapa aspek keterampilan bahasa seperti menyimak, menulis, membaca, dan berbicara.
2. Prinsip Apresiasi Prinsip apresiasi dalam kegiatan berbahasa merupakan wujud perhatian dan penghargaan antara pelaku komunikasi, sehingga terbentuk kegiatan komunikasi yang dapat

#### **2.1.7. Pemerolehan Bahasa**

Pemerolehan bahasa di kategorikan menjadi dua yaitu pemerolehan bahasa pertama yang sering kita kenal sebagai bahasa ibu, dan pemerolehan bahasa kedua, di dalam pemerolehan bahasa pertama yang di peroleh pertama kali dengan cara meniru bahasa yang di dapat kan di lingkungan keluarganya.

Bahasa pertama sangat penting dalam pemerolehan bahasa kedua nya, bahasa pertama atau bahasa asli sangat penting di dalam proses belajar selanjutnya, dikarenakan bahasa pertama di anggap sebagai dasar cara berpikir, kepribadian yang kurang dari bahasa pertama sering kali membuat proses belajar bahasa lain menjadi lebih sukit. Berdasarkan pengertian tentang pemerolehan bahasa yang telah di kemukan menurut beberapa pendapat oleh para ahli, dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua merupakan saling berkaitan dimana pemerolehan bahasa pertama yang di peroleh oleh anak atau yang di dapatkan melalui lingkungan keluarganya dimana berkaitan dengan pemerolehan bahasa selanjut nya yang di dapat kan dengan cara dipelajari dan di lingkungan sekolah dalam pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif dengan mengenakan tata metode kualitatif, informasi deskriptif ini dapat di peruntukan selaku traskip ataupun hasil dari catatan lapangan lewat pengamatan, foto-foto video, dokumen individu, catata memo, dan dokumen lain Dimana terdapat pula pendapat Menurut Suharsimi Arikunto (2013) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi didalam penelitian ini merupakan Tk Al-Syifa tahun pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari satu kelas sebagaimana dapat dilihat di dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
Kelas	13 Anak
Jumlah Anak	13 Anak

Sumber: Guru Tk Al-Syifa

Peneliti menggunakan tehnik purposive adalah dengan pertimbangan karena anak yang berjumlah 13 anak tersebut merupakan sasaran yang harus di lihat pemerolehan bahasanya.

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
Kelas	13 Anak
Jumlah Anak	13 Anak

Sumber: guru Tk Al-Syifa

### **3.2.Tempat Dan Waktu Penelitian**

Studi ini direncanakan di Tk Al – Syifa dimana studi ini dicoba lebih eksklusip pada Anak Tk sebab cocok dengan umur anak yang dicermati ialah umur 5 tahun. Di Tk Al - Syifa,tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan masalah yang sama yang akan diteliti oleh penulis. Waktu penelitian dilaksanakan pada awal tahun pendidikan yaitu pada semester genap tahun pembelajaran 2022-2023.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut pendapat (Sugiyono 2015) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.

#### **3.3.1. Data Penelitian**

Menurut Rusmawan (2019) data merupakan catatan atas kumpulan fakta, pengertian singkat namun telah memberikan esensi dari pengertiannya. Sedangkan menurut Elmasri dan Shamkant didalam, (Reksoatmodjo, 2018) Data didefinisikan sebagai representasi objek atau peristiwa yang memiliki makna dan peran yang penting bagi pengguna, yang disimpan dengan tipe data yang terstruktur maupun tidak terstruktur.

#### **3.3.2. Sumber Data Penelitian**

Sumber informasi didalam studi ini adalah anak yang berumur 5 tahun di Tk Al - Syifa yang menjadi objek dalam penelitian dengan memakai “Purposive Sampling” Menurut Sugiyono (2014) tahnik Purposive sampling merupakan tahnik pengambilan percontohan sumber informasi dengan pertimbangan tertentu ini misalnya studi menerapkan studi tentang pemerolehan bahasa kedua pada anak usia 5 tahun pada tataran pemerolehan kosa kata kedua sehingga sumber informmasinya adalah anak yang usia 5 tahun di Tk Al - Syifa

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Menurut pendapat (Arikunto2013) didalam menganalisis informasi terdapat sebagian tahapan yang wajib dicoba oleh perisetialah sebagai berikut;

1. Identifikasi berarti penetapan identifikasi didalam riset ini ialah penetapan pemerolehan kosa kata kedua pada anak berumur 5 tahun sehingga bisa di temukan fonologi maupun bunyi yang di peroleh maupun di kuasai pada anak usia 5 tahun
2. Klasifikasi ialah memasukkan maupun menetapkan fakta-fakta ke dalam ikatan logis bersumber pada suatu sistem, dari komentar tersebut disimpulkan bahwasanya, klasifikasi merupakan aktivitas menempatkan serta mengelompokkan kenyataan cocok ikatan yang logis dalam studi ini mengklasifikasikan tentang pemerolehan bahasa kedua pada anak usia 5 tahun.
3. Interpretasi bermakna tafsiran bisa membagikan kesan komentar maupun pemikiran teoretis terhadap suatu, dalam riset ini informasi yang sudah dikelompokkan serta diurutkan bersumber pada kriteria yang di tetapkan, berikutnya dikaji berulang-ulang buat mendapatkan suatu kepastian hasil, artinya mengklasifikasikan tentang pemerolehan bahasa kedua pada anak usia 5 tahun dengan menggunakan media gambar.

### **3.6. Teknik Observasi**

Para ilmuwan cuma bisa bekerja bersumber pada informasi ialah kenyataan menimpa dunia realitas yang diperoleh lewat observasi, hingga observasi yang hendak dicoba pada riset ini ialah di Tk Al - Syifa, proses observasi yang dicoba oleh periset buat menemukan informasi obrolan objek

yang jadi sasaran riset tentang pemerolehan kosa kata kedua pada anak yang usia 5 tahun di Tk Al - Syifa dalam pemerolehan kosa kata keduanya bahasa Indonesia.

#### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri atas tiga bagian yaitu (1) menjelaskancara pemerolehan kosakata kedua anak usia 5 tahun di TK Al-Syifa (2) mendeskripsikan jenis kelas kata bahasa Indonesia yang dominan digunakan anak usia 5 tahun di TK Al-Syifa (3) menganalisis faktor - faktor yang memengaruhi pemerolehan kosa kata kedua anak usia 5 tahun di TK Al-Syifa. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil observasi, catat, terhadap anak usia 5 tahun di TK Al-Syifa. Terdapat 13 anak usia 5 tahun yang di teliti.

Beberapa perbedaan kosa kata yang sering digunakan anak-anak usia 5 tahun di TK. Al-Syifa yaitu kata benda. Kata benda yang di paparkan kepada anak-anak sebanyak 30 gambar. Persentase menjawab benar sebanyak 46% yang terjawab dengan tepat oleh anak anak. Kata kerja sebanyak 15 gambar dan persentase yang terjawab ada 18%. Kata sifat sebanyak 15 gambar dan persentase yang terjawab 6,5%. Kata ganti sebanyak 10 gambar yang dan persentase yang menjawab 2,4%. Kata bilangan sebanyak 20 gambar dan persentase yang terjawab 20%. Kata keterangan sebanyak 5 gambar dan persentase yang terjawab 2,6%, dan kata tugas sebanyak 5 gambar, persentase yang menjawab 2,4%. Seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1. Pemerolehan kosakata kedua anak usia 5 tahun di TK Al-Syifa**

No	Subjek	L/P	Usia	Keterangan Kata						
				KB	KK	KS	KG	K.Bi I	K.Ket	KT
1	Agila Adiba	P	5	24	10	5	1	10	1	1
2	Khdijah	P	5.1	25	9	3	-	11	1	1
3	Naila Hikmah	P	5	24	9	3	-	10	2	1
4	Najwa	P	5.2	27	12	3	-	20	2	3
5	Nur Nafisa	P	5	25	11	4	1	10	1	1
6	PatimahSalsabila	P	5	26	10	3	1	10	1	1
7	Saudah	P	5	25	10	3	-	10	2	2

8	Sfa Marwah	P	5.1	25	9	4	2	11	1	1
9	Tiara	P	5	26	10	5	1	10	1	1
10	Salwa	P	5	23	10	3	1	10	1	2
11	Rafa	L	5.3	27	10	3	1	10	1	1
12	Arka	L	5	22	10	3	-	10	2	1
13	Zahra	P	5	25	12	4	1	11	2	1
<b>JUMLAH</b>				<b>324</b>	<b>132</b>	<b>46</b>	<b>17</b>	<b>143</b>	<b>18</b>	<b>17</b>
<b>PERSENTASI</b>				<b>46%</b>	<b>18%</b>	<b>6,5%</b>	<b>2,4%</b>	<b>20%</b>	<b>2,6%</b>	<b>2,4%</b>

Keterangan : Nilai Maksimal

Kata Benda : 324

Kata Ganti : 17

Kata Tugas : 17

Kata kerja : 132

Kata Bilangan : 143

Kata sifat : 46

Kata keterangan : 18

## 4.2. Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemerolehan kosa kata kedua anak usia 5 tahun di TK Al-Syifa yang diteliti secara keseluruhan ditemukan bahwa pemerolehan kosa kata dengan persentase terbanyak yaitu kata benda, kata kerja dan kata bilangan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan atau geografis sangat memengaruhi pemerolehan kosa kata seseorang.

Pemerolehan kosa kata kedua oleh anak usia 5 tahun dilalui melalui dua cara yaitu, peniruan dan masukan. Cara pemerolehan kosakata melalui proses peniruan terbagi menjadi dua yaitu, peniruan kreatif sempurna dan peniruan kreatif tak sempurna. Anak - anak yang bisa meniru kosakata yang diucapkan oleh orang tua atau orang dewasa sesuai dengan pelafalan yang benar maka dikatakan dapat meniru secara kreatif sempurna, adapun anak-anak yang meniru kosa kata orang dewasa kurang sesuai atau tidak jelas, maka disebut peniruan kreatif tak sempurna.

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa anak-anak belum menguasai kata benda yang bersifat universal, misalnya tanah, air, udara, langit. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang berada di TK Al-Syifa masih memiliki pemerolehan kosa kata dasar, sedangkan menurut teori dari ahli yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosa kata yang dimilikinya. Berdasarkan

penjelasan tersebut di atas untuk mencapai keterampilan berbahasa yang baik maka perlu ditingkatkan perbendaharaan kosa kata bahasa Indonesia terhadap anak yang beradadi TK Al-Syifa.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi pemerolehan kosa kata pada anak usia 5 tahun, dari hasil penelitian ini ditemukan dua faktor yang berpengaruh yaitu, faktor lingkungan, dan faktor jenis kelamin. Faktor lingkungan merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling besar pada saat anak memperoleh bahasanya. Orang-orang yang ada disekitar anak-anaklah yang memberikan asupan bahasa yang dapat diketahui dan diterima oleh anak, lalu kemudian dicernanya.

Kelebihan dari penelitian ini yakni peneliti menemukan beberapa faktor lain yang memengaruhi pemerolehan kosa kata kedua pada anak usia 5 tahun di TK Al-Syifa. Beberapa faktor tersebut yaitu, motivasi orang tua, latar belakang pendidikan orang tua, kepercayaan diri anak, serta sarana atau mobilitas yang bisa mendukung anak-anak memperoleh kosa kata kedua. Anak yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki semangat serta tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

### **Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemerolehan Kosakata kedua Anak Usia 5 tahun di TK Al-Syifa**

Dari hasil data yang diperoleh, faktor yang berpengaruh berbeda-beda dari satu dengan yang lainnya. Berikut adalah penjelasan dari faktor yang berpengaruh dalam pemerolehan kosa kata kedua anak usia 5 tahun di TK Al-Syifa.

#### **1. Faktor Lingkungan**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pemerolehan kosa kata anak usia 5 tahun di TK Al-Syifa. Faktor lingkungan yang di maksudkan di sini adalah lingkungan keluarga, teman maupun lingkungan sekitar atau luar keluarga.

#### **2. Faktor Jenis Kelamin**

Faktor jenis kelamin dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki kosa kata terbanyak yang terdapat pada tabel 4.2 ditemukan pada anak perempuan yaitu 67 kosa kata. Kosa kata terbanyak dijawab oleh "NA" anak yang berjenis kelamin perempuan. Anak perempuan lebih cerewet jika dibandingkan dengan anak laki-laki. Anak laki-laki terkesan cuek dan hanya akan berbicara ketika ditanya.

Pada penelitian ini tidak selamanya anak laki-laki memiliki sedikit kosa kata. Hal itu ditunjukkan oleh anak yang berinisial "RA" pada tabel 4.3. terlihat bahwa anak tersebut menjawab 53 kosa kata selama melakukan penelitian. "RA" merupakan anak laki-laki yang cerewet dan aktif dalam kesehariannya. Kemampuan mengucapkan kosa kata bahasa Indonesia ia peroleh dari orang tuanya dan saudaranya yang sering berbicara dan menceritakan cerita kepada "RA" sehingga dia memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik dibanding beberapa anak laki-laki lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Drs.Suhardi, M.Pd. dan Ar-Ruzz. *Pengantar linguistik umum*. Media 2013
- Azhar, Arsyad. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Syaful Bhari Dzamarah dan Arsan Zain. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta cipta. Edisi Revisi. 2010. renika
- Rayandra Asyar. *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*. Jakarta: Gaung persada press. 2012.
- Sutjitno TWA. *Penggunaan media pembelajaran*. Jurnal pendidikan 2005. penabur.
- Hisbiyatul Hasanah dan Sumir Harsono. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Dosen Dan Guru Pendidikan*. Pustaka Abdi. 2017. Wajib
- Suryya. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar*. 2012.
- NEA Dan Nunuk Sryani. *Batasan Media Komunikasi Tercetak*. 2012.
- Syaful Bahri Djamarah. *Media Audio Visual*, ddk: 2013.
- Busyaeri,et.al. *Karakteristik Media Video*. 2016.
- Dhana wati. *Hakikat Bahasa*. Ddk: 2017.
- Pamungkas. *Kesatuan Bahasa Dalam Pragmatic*. 2016.
- Muhammad. *Data Deskriptif*. Jakarta: 2011.
- Surya Brata. *Penelitian deskriptif*. 2012.
- Sugiyono. *Populasi penelitian*. 2017..
- Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta. Mudini, Mudini, Muhammad Nasir, Mulyadi Mulyadi, dan Anggraini Anggraini. 2016. *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- W., Solchan T. et al. 2017. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. 1 ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.